



DAMPAK PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TERHADAP MINIMNYA KETERSEDIAAN GURU SENI DI SMAN 6 BULUKUMBA

Ulfa Utami Riski¹, Andi Baetal Mukaddas², Muh Faisal³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammdiyah Makassar, Indonesia

Email: ulfautamiriski15@gmail.com, andi.baetal@unm.ac.id, fysal@unismuh.ac.id

Abstract : *This study examines the impact of the limited availability of art teachers on the knowledge, interest, and learning motivation of 33 students in class XI IPA 7 at SMAN 6 Bulukumba. Using observation, interviews, tests, and questionnaires, the data were analyzed descriptively and quantitatively. The findings, based on questionnaires, cognitive tests, and practical tests, show that students' learning activities are categorized as moderate.*

Keywords: *Art Teacher, Learning Interest, Learning Achievement*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dampak keterbatasan ketersediaan guru seni terhadap pengetahuan, minat, dan motivasi belajar 33 siswa kelas XI IPA 7 di SMAN 6 Bulukumba. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan angket, tes kognitif, dan tes praktik menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran siswa berada pada kategori sedang.

Kata kunci : Guru Seni, Minat Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu hal yang penting dalam elemen kehidupan terutama bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Sudah menjadi rahasia umum bahwa majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Karena melalui pendidikan akan dilahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dari segi spiritual, pengetahuan, dan keterampilan (Arikunto, Suharsimi:2013). Konsep dasar pendidikan seni pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Konsep yang pertama seni dalam pendidikan, pada awalnya dikemukakan oleh golongan esensialis

yang menganggap bahwa secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak. Dengan demikian menurut konsep ini, keahlian seni seperti melukis, menyanyi, menari dan sebagainya perlu diajarkan kepada anak dalam rangka pengembangan dan pelestariannya. Artinya lembaga pendidikan dan pendidik berperan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada anak didiknya (Bandi : 2009).

Seni budaya dapat dikatakan sebagai pelajaran untuk pengembangan kreativitas dan pengembangan bakat seni bagi peserta didik. Dalam pelajaran seni budaya peserta didik diharap mendapatkan pengalaman berkarya, menciptakan konsep karya, pengalaman berestetika dan untuk merasakan fungsi pelajaran seni budaya bagi kehidupan. Karena tujuan pembelajaran seni budaya untuk membentuk karakter rasa seni dan pemahaman budaya melalui beberapa aspek seni yaitu rupa, musik, tari, drama/teater (Setiyobudi dkk, 2007 : 2-4). Seni Budaya merupakan ilmu pengetahuan yang berbeda dengan dengan yang lainnya. Belajar seni budaya sebenarnya menjadi sesuatu hal yang menyenangkan, diminati, disukai oleh peserta didik akan tetapi akan menjadi tidak menyenangkan bahkan membosankan ketika tujuan pembelajarannya tidak tercapai. Terdapat berbagai faktor tidak tercapainya tujuan pembelajaran, salah satu yang paling utama adalah guru. Karena berhasil atau tidak sebuah pembelajaran bergantung pada cara seorang guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan strategi yang telah dirancang. Mengelola pembelajaran tentunya tidak dapat terealisasi ketika seorang guru tidak menguasai materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

Berbagai macam faktor seorang guru tidak menguasai pelajaran yang diamanahkan, salah satunya adalah mengajar bukan pada bidangnya sehingga mereka mengajar dengan ilmu yang seadanya. Hal ini terjadi karena kurangnya guru pada mata pelajaran tertentu, salah satu contohnya matapelajaran seni budaya. Pelajaran seni budaya disekolah kerap dijumpai diajarkan oleh guru yang bukan bidangnya sehingga ilmu yang didapat oleh peserta didik tidak maksimal. Ketika seorang guru bukan pada bidang seni hal ini memungkinkan penyampaian materi pembelajaran tidak tersampaikan secara efektif dan detail. Karena penguasaan materi guru yang sesuai bidangnya akan berbeda dengan guru yang

bukan pada bidangnya. Minimnya ketersediaan guru seni budaya di SMA 6 Bulukumba membuat guru yang bukan dari bidang seni mengajarkan seni budaya. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Proses belajar mengajar memerlukan kesiapan dan profesionalisme guru dalam penyampaian pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Minimnya Ketersediaan Guru di SMA 6 Bulukumba”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan, memaparkan secara objektif mengenai “Dampak Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Minimnya Ketersediaan Guru Seni di SMA 6 Bulukumba”. Analisis data kuantitatif bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menganalisa data kuantitatif hendaknya konsisten dengan paradigma, teori dan metode yang dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif analisa data dilakukan secara kronologis, setelah data selesai dikumpulkan, biasanya diolah dan dianalisis secara *computerized* berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. Adapun teknik penelitian data yang sering digunakan seperti tes, angket, observasi dan wawancara langsung.

1. Teknik Analisis Data Angket

Teknik analisis data angket peserta didik diberikan pertanyaan- pertanyaan yang berhubungan dengan minat belajar seni budaya terhadap minimnya guru yang berlatar belakang seni. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju. Setelah didapatkan hasilnya peneliti menganalisis frekuensi dan persentase setiap jawaban. Hasil dari frekuensi dan persentase pertanyaan-pertanyaan yang diberikan maka bisa ditarik kesimpulan mengenai minat belajar seni budaya terhadap minimnya guru yang berlatar belakang seni. Teknik analisis data angket menggunakan perhitungan statistik adapun pertanyaan-pertanyaan dalam angket

terlampir.

2. Teknik Analisis Data Tes

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

- Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, tes, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
- Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data - data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- Data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian- uraian dengan struktur data yang diperoleh.
- Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.
- Kemudian hasil tes peserta didik dinilai dengan instrumen penilaian yang ada.

Tabel 3.1. Indikator Penilaian Tes Praktik

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kesatuan					
2.	Kerumitan					
3.	Kesungguhan					
Hasil Penilaian						

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung nilai peserta didik

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

Setelah didapatkan nilai dari sejumlah item soal yang dijawab peserta didik maka kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2. Indikator Penilaian Tes Praktik

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kesatuan					
2.	Kerumitan					
3.	Kesungguhan					
Hasil Penilaian						

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0 – 3,9	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini proses pengambilan data pada responden dibagi menjadi tiga tahapan yang berbeda, bertujuan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar pelajaran lain di SMAN 6 Bulukumba. Tahapan pertama penelitian dilaksanakan pada pekan pertama yaitu pada tanggal 14 november 2019, data yang diambil dalam penelitian pertama ini adalah data mengenai minat dan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran seni budaya dengan metode angket yang dibagikan pada peserta didik. Adapun isi angket yang akan diisi oleh peserta

memiliki beberapa pertanyaan. Tahapan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 november 2019, data yang diambil dalam penelitian kedua ini adalah data mengenai prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan metode tes yang berhubungan dengan kognitif peserta didik. Tes kognitif berisi beberapa soal yang berkaitan dengan seni rupa akan dijawab oleh peserta didik. Proses pengambilan data ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru seni budaya pada saat itu. Tahapan ketiga dilaksanakan pada 28 november 2019, data yang diambil dalam penelitian ketiga ini adalah data mengenai prestasi belajar terhadap mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan metode tes praktik/psikomotorik. Proses ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru seni budaya yang mengajar pada saat itu. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 7 SMAN 6 Bulukumba yang berjumlah 33 orang.

1. Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya

Jumlah butir instrumen minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya terdiri dari 34 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 34 dan skor ideal tertinggi adalah 170. Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik selaku responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 91 dan skor tertinggi 152. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata (M) sebesar 123,38 ; median (Me) sebesar 123,27; modus (Mo) sebesar 119.5; simpangan baku (SD)

Interval	Frekuensi f_i	Frekuensi f_i (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
91 – 100	3	9%	3	2%
101 – 110	1	3%	4	3%
111 – 120	10	30%	14	10%
121 – 130	9	27%	23	17%
131 – 140	7	21%	30	22%

141 – 150	2	6%	32	23%
151 - 160	1	3%	33	24%
	33	100%	139	100%

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 111-120 sebanyak 10 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 17 (51.51 %) peserta didik berada di bawah rerata skor dan 16 (48.48 %) peserta didik berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor minat belajar peserta didik kelas XI MIPA 7 SMAN 6 Bulukumba berada di bawah rerata skor. Kegiatan pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Bulukumba masuk kategori cukup, dilihat dari angket yang diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran masuk dalam kategori cukup dapat dilihat dalam digaram batang di bawah. Berdasarkan Tabel 4.1. Dapat dibuat diagram batang seperti pada Gambar 4.1.

2. Tes Kognitif Pembelajaran Seni Budaya

Tes kognitif diberikan pada peserta didik pada penelitian minggu kedua yaitu 21 November 2019. Jumlah butir instrumen Prestasi belajar terdiri dari 25 butir soal dengan 5 pilihan jawaban. Skor yang diberikan jika menjawab benar adalah 1 dan jika salah 0. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 0 dan skor ideal tertinggi adalah 25. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan skor terendah 11 dan skor tertinggi 24. Dari hasil perhitungan statistik dengan diperoleh harga rerata mean = 16.47; median = 16; modus = 15 dan standar deviasi = 4,063. Sedangkan distribusi frekuensi tes kognitif dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
10 - 13	9	27 %	9	10%
14 - 17	12	36 %	21	23%

18 - 21	7	21 %	28	31%
22 - 25	5	15 %	33	36%
total	33	100 %	91	100%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tes Kognitif

Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah skor 16 sebanyak 6 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 18 (54,54 %) peserta didik berada di bawah rerata skor dan 15 (45,45 %) peserta didik berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa setengah dari peserta didik kelas XI MIPA 7 SMAN 6 Bulukumba berada di bawah rerata skor. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dibuat diagram batang seperti gambar 4.3.

Huruf	Angka	Predikat	Frekuensi	Frekuensi (%)
A	85 – 100	Sangat baik	6	18%
B	70 – 84	Baik	7	21%
C	55 – 69	Cukup	11	33%
D	40 – 54	Kurang	9	27%
E	0 – 39	Sangat Kurang	0	0%
			33	100%

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Nilai

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai peserta didik paling dominan berada pada interval 55-69 dengan frekuensi 11 dengan masing- masing nilai 64, 64, 60, 64, 56, 68, 64, 64, 64, 64, dan 68. KKM yang ditetapkan di SMAN 6 Bulukumba pada mata pelajaran seni budaya yaitu 65. Jadi jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 15 orang dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 18 orang.

3. Tes Kemampuan Peserta Didik dalam Berkarya Seni

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, yaitu kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kelas XI MIPA 7 SMAN 6 Bulukumba melalui teknik pengumpulan data berupa tes praktik gambar bentuk.

a. Komposisi

Komposisi dalam seni rupa merupakan salah satu kaidah tentang tata letak atau cara menyusun objek dalam sebuah seni rupa atau dengan kata lain komposisi ialah pembentukan atau penggunaan apa saja yang mungkin dibentuk sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni.

b. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian-bagian benda yang menjadi objek.

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah keselarasan antara bidang gambar, objek gambar dan gambar yang dihasilkan.

d. Kesatuan

Kesatuan adalah keserasian dalam pengaturan objek gambar sehingga benda-benda yang diatur satu sama lain memiliki kesan ruang, kedalaman, dan antar objek gambar saling mendukung sehingga menghasilkan gambar yang baik.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh minat belajar peserta didik dan minimnya guru seni budaya yang berlatar belakang seni terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 7 SMAN 6 Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran seni budaya. Rata-rata minat belajar dan prestasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang berada di bawah nilai rata-rata, sehingga rendahnya minat belajar berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Rendahnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode mengajar guru yang monoton, kurangnya variasi pembelajaran seperti penggunaan simulasi, relasi guru dan peserta didik yang kurang akrab,

guru seni budaya yang tidak berlatar belakang keilmuan seni, keterbatasan media dan alat pembelajaran, serta waktu pembelajaran yang relatif singkat pada setiap pertemuan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minimnya guru seni budaya yang berlatar belakang seni berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Guru yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya cenderung kurang menguasai materi dan kelas, sehingga pembelajaran didominasi metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan suasana belajar kurang kondusif dan berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik yang sebagian besar belum memenuhi KKM. Data angket pembelajaran dan hasil tes tertulis menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik berada pada kategori cukup hingga baik, namun secara umum belum optimal

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data dari angket dan tes kognitif terdapat pengaruh dari guru yang mengajar tidak berlatar belakang seni terhadap minat maupun prestasi belajar peserta didik. Minat belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik adapun rerata skor minat belajar (M) sebesar 123.38, sedangkan diperoleh 17 (51,51 %) peserta didik berada di bawah rerata skor dan 16 (48,48 %) peserta didik berada diatas rerata skor. Adapun nilai rerata prestasi belajar peserta didik (M) = 67.39, diperoleh 18 (54,54 %) peserta didik berada di bawah rerata nilai dan 15 (45,45 %) di atas rerata nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H & Asep J. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Ahmad, Z & Abdul, M. *Pembelajaran Pendidikan*
- Aisyah, N. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Submata Pelajaran Seni Rupa di SMP N 10 Semarang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* edisi 2. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Bandi, dkk. 2009. *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI)
- Dewobroto, B.T. 2005. *Gaya Lukisan Anak-anak Sebagai Acuan Penciptaan Karya Seni Lukis*. SURYA SENI Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni, 1/2: 20
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo
- Hamdi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublisher
- Kamsidjo, B. U. 2008. *Pendidikan Seni Rupa Berbasis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Pendekatan Ekspresi Bebas*. Imajinasi Jurnal Seni, 2/8:150.
- Kussudiardjo, B. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Mohamad Surya. 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Purnomo. 2015. *Pengembangan desain pembelajaran berbasis penilaian dalam pembelajaran matematika*. Cakrawala Pendidikan
- Setiawan, D. H. 2007. *Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa di SD Negeri II Mojorebo Wirosari Grobogan*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Setyobudi dkk, 2007. *Seni Budaya SMP kelas VII*. Demak: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulasmono, P. 2007. *Korelasi Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Seni Musik Siswa SMP N 2 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Syaiful, S. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
Syukur, Sugeng. DKK 2005. Peta Kompetensi Guru Seni, Bandung:
Asosiasi Guru-Dosen Bahasa dan Seni (AGDBS)

Tim Abdi Guru. 2007. Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII. Jakarta:
Erlangga. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
Nomor 20 Tahun 2003

Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Utina, U. T. 2009. Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan
Kurikulum Berbasis Kompetensi di TK Pembina Singorojo
Kabupaten Kendal. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran
Seni, 9/1: 1-82

Wayang M. M. 2017. *Pengaruh Latar Belakang Guru Terhadap Hasil
Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya* (online).
([http://digilib.unila.ac.id/28289/3/skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan](http://digilib.unila.ac.id/28289/3/skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.pdf)
.pdf, diakses 26 Juni 2019)

Wiyanto, Asul. 2004. Terampil Bermain Drama. Jakarta: Gramedia
Widiasarana Indonesia